



Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19

¹ Muh. Khaedir Lutfi, ²Fitri Anisa Kusumastuti, ³Mia Rusmayati, ⁴Riska Silvia Wulansari

^{1,2,3,4}Universitas Tangerang Raya

*Email korespondensi: muh.khaedir.lutfi@gmail.com

Diserahkan: 04 September 2021; Direvisi: 02 November 2021; Diterima: 04 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai persepsi yang muncul di kalangan orang tua siswa sekolah dasar terkait dengan pembelajaran *online*. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Responden terdiri dari 34 orang tua siswa sekolah dasar di swasta dan negeri Kabupaten Tangerang yang dipilih secara *purposive sampling* dari 132 responden. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner dengan Skala *Likert* serta wawancara kepada beberapa responden. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan uji *Product Moment Pearson Correlation* serta *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa sebesar 78% memberikan tanggapan negatif karena pembelajaran *online* kurang efektif dan sulit diakses. Namun, 83% orang tua bersedia mendampingi anak mereka hingga selesai pembelajaran. Dari hasil wawancara, orang tua berpendapat bahwa anak mereka tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Anak malah jenuh karena hanya berhadapan dengan laptop tanpa adanya interaksi dengan siswa lainnya. Selain itu, kurangnya sarana penunjang menjadi salah satu alasan kurang efektifnya pembelajaran *online*. Namun, orang tua tetap berupaya memfasilitasi siswa dalam pembelajaran *online* yang terlihat dari perolehan persentase sebesar 59% dari responden. Secara keseluruhan, 52% orang tua merasa bahwa pembelajaran *online* dapat menjadi alternatif pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pembelajaran online, Persepsi orang tua siswa, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to identify various perceptions that arise among students' parents of elementary school related to online learning. This research is a quantitative descriptive study with a survey method. Respondents consisted of 34 students' parents of elementary school in private and public Tangerang Regency who were selected by purposive sampling from 132 respondents. Data were collected through a survey using a questionnaire with a Likert Scale and interviews with several respondents. Test the validity and reliability of the questionnaire using the Pearson Product Moment Correlation and Cronbach's Alpha tests. The results showed that the majority of parents namely 78% gave negative responses because online learning was less effective and difficult to access. However, 83% of parents are willing to accompany their children until they finish learning. From the interview results, parents think that their children are not motivated in learning activities. Children are even bored because they are only dealing with laptops without any interaction with other students. In addition, the lack of supporting facilities is one of the reasons for the ineffectiveness of online learning. However, parents still try to facilitate students in online learning as seen from the percentage gain of 59% of respondents. Overall, 52% of parents feel that online learning can be an alternative to learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Online learning, Perceptions of parents, Covid-19 Pandemic

How to Cite: Lutfi, M. K., Kusumastuti, F. A., Rusmayati, M., Wulansari, R. S. (2021). Persepsi orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3) 171-179. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i3.3702>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i3.3702>

Copyright© 2021, Lutfi et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan Covid-19 sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tepatnya pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020), negara-negara di dunia mulai mempersiapkan perubahan secara besar-besaran pada sistem tata kelola negaranya. Termasuk di Indonesia khususnya pada sistem pendidikan di era pandemi. Sebagai bentukantisipasi terhadap Covid-19 pada siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kebijakan terkait sistem pembelajaran yang kita kenal dalam istilah Belajar Dari Rumah (BDR) hampir di semua sekolah di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Himbauan ini pada awalnya menimbulkan pro dan kontra terkait dengan implementasinya. Keamanan dan keselamatan peserta didik dianggap sebagai alasan utama mengapa sebagian masyarakat pro dengan kebijakan tersebut. Sisanya menganggap bahwa pemerintah masih belum siap dalam menjalankan kebijakan BDR tersebut. Hal tersebut selaras dengan survei yang dilakukan oleh KPAI yang menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa melalui Belajar Dari Rumah sangatlah minim (KPAI, 2020). Data kuantitatif hanya sebesar 20,7% interaksi yang terjadi, sisanya sebesar 79,9% hanya dalam bentuk kegiatan pemberian dan pengumpulan tugas semata.

Selama proses pembelajaran *online*, siswa membutuhkan berbagai sarana prasarana pendukung sebagai penunjang pembelajaran mereka. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi alternatif media belajar yang kini ramai digunakan oleh guru. Namun sebagian besar guru masih awam dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran *online*. Hal ini dapat menjadi masalah dalam pengimplementasian kebijakan Belajar Dari Rumah (Muh. Khaedir Lutfi, 2020). Di lain sisi, penggunaan media pembelajaran *online* seperti *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* dapat memaksimalkan proses pembelajaran *online* dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa (Hamidy, 2021).

Selain guru di sekolah, orang tua dari siswa juga merasa kewalahan dalam mengawasi anak-anak mereka. Ditambah lagi jika pekerjaan rumah yang menumpuk dan harus segera diselesaikan. Sebagian beban tugas dari guru diambil alih oleh orang tua siswa di rumah. Berdasarkan hal tersebut, orang tua siswa dituntut untuk dapat menjadi rekan belajar bagi siswa di rumah sebagai bentuk kolaborasi antara siswa dengan orang tua. Hal ini menjadi penting karena proses kolaborasi antara guru dan siswa yang biasanya berlangsung di sekolah menjadi berkurang dan perannya digantikan oleh orang tua siswa. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Afdal dan Yustika dalam penelitiannya di tahun 2021 bahwa perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan siswa dalam pembelajaran *online* di rumah. Selain itu, perlu adanya peran orang tua dalam membantu literasi pada siswa dalam proses pembelajaran *online* (Kusumastuti & Priatna, 2020).

Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan dalam pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran *online*. Dalam menyelesaikan masalah siswa melalui proses memahami masalah khususnya pada masalah-masalah yang memerlukan kemampuan berpikir (Rahimah, 2019). Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran yang dikenal dengan *learning obstacle* (M. K. Lutfi, Juandi, & Jupri, 2021). Selain itu dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan lingkungan sekitar mereka agar pembelajaran bersifat kontekstual (Muh. Khaedir Lutfi, Darwis, Syam, & Prabawanto, 2020). Oleh karena itu, tuntutan dalam pembelajaran *online* menjadi semakin kompleks.

Banyak studi akhir-akhir ini yang kemudian mengkaji tentang sistem pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya permasalahan yang muncul pada pembelajaran selama pandemi Covid-19 mulai dari implementasi, sarana prasarana, guru, dan siswa, bahkan yang mengaitkan orang tua siswa. Hasil penelitian Sakti (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh orang tua selama pembelajaran *online*, di antaranya adalah keterbatasan orang tua dalam penguasaan teknologi, koneksi *internet* yang tidak stabil, bahan ajar yang terbatas. Beberapa masalah tersebut kemudian dikategorikan ke dalam masalah teknis (Husain, 2020). Husain (2020) juga

menambahkan bahwa persepsi orang tua dalam menerima pembelajaran *online* cenderung masih kurang. Beberapa di antaranya diakibatkan karena kurangnya penguasaan TIK oleh orang tua siswa dan sebagian lagi dikategorikan ke dalam berpendidikan rendah. Sementara itu, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran *online*. Hal ini selaras dalam penelitian Zhou (2020) yang menyatakan bahwa saat pembelajaran *online* orang tua menjadi mitra penting bagi siswa yang bertindak seolah sebagai guru. Keterkaitan orang tua dalam pembelajaran *online* juga sesuai dengan landasan dari teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut Vygotsky (1978) proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal ketika siswa berinteraksi dengan orang dewasa atau berkolaborasi dengan teman sebayanya. Peran orang dewasa disini dapat diartikan sebagai peran orang tua sebagai mitra siswa selama pembelajaran *online* di rumah. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Penelitian secara deskriptif kuantitatif dipilih karena dapat menggambarkan secara jelas situasi dan kondisi dari persepsi responden. Selanjutnya, responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sekolah dasar yang berjumlah 34 orang yang dipilih secara *purposive sampling* dari 132 responden. Kriteria orang tua siswa yang dipilih adalah orang tua yang memiliki anak di sekolah tersebut yang sedang melaksanakan pembelajaran *online*. Kriteria ini dipilih karena sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, sebagian orang tua siswa juga ada yang mengarahkan anaknya untuk ikut belajar tatap muka melalui lembaga privat sehingga tidak dimasukkan ke dalam kriteria responden. Selanjutnya data yang dideskripsikan berasal dari data kuantitatif yang diperoleh dari survei melalui kuesioner dengan *Google Form* yang diisi oleh masing-masing responden. Kuesioner ini disusun ke dalam empat komponen, yaitu deskripsi data dari responden yang menggambarkan jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan dari responden. Kemudian komponen kedua adalah pengalaman responden terhadap pembelajaran *online*. Komponen yang ketiga adalah persepsi responden terhadap pembelajaran *online*. Semua pernyataan dalam kuesioner ini merupakan pernyataan positif yang diukur menggunakan Skala *Likert* yang terdiri dari lima skala, yaitu 1 untuk “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 untuk “Tidak Setuju (TS)”, 3 untuk “Biasa Saja (BS)”, 4 untuk “Setuju (S)”, dan 5 untuk “Sangat Setuju (SS)”. Masing-masing item pernyataan dalam kuesioner ini telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan uji *Product Moment Pearson Correlation* dimana masing-masing r hitung dari item lebih besar dari r tabel (0,444) sehingga dikategorikan valid. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dimana nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel (0,444) sehingga kuesioner dikategorikan reliabel (Sugiyono, 2010). Untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap data kuesioner, peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama masa pandemi mulai dari tanggal 7 sampai 14 Januari 2021. Data hasil survei yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui gambaran persepsi dari orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dibahas lebih lanjut berdasarkan temuan-temuan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Data mengenai deskripsi lengkap dari responden disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	31	91%
Laki-laki	3	9%
Usia		
31 Tahun	2	6%
32 Tahun	4	12%
33 Tahun	2	6%
34 Tahun	3	9%
35 Tahun	2	6%
36 Tahun	4	12%
37 Tahun	4	12%
38 Tahun	3	9%
39 Tahun	2	6%
> 40 Tahun	8	24%
Latar Belakang Pendidikan		
S1	4	12%
D3	2	6%
SMA	27	79%
SMP	1	3%

Selanjutnya data pengalaman responden terhadap pembelajaran *online* disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pengalaman Responden terhadap Pembelajaran *Online*

	Jumlah	Persentase
Pengalaman terkait Belajar <i>Online</i>		
Pernah	20	59%
Tidak Pernah	14	41%
Sarana Prasarana		
Handphone	16	47%
Laptop	18	53%
Anggaran Kuota Internet		
50.000 – 100.000	18	53%
110.000 – 150.000	15	44%
>155.000	1	3%

Untuk menganalisis data hasil kuesioner yang diajukan kepada masing-masing responden, peneliti menyajikan data kuesioner berdasarkan persentase mayoritas dari orang tua siswa yang dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Responden terhadap Pembelajaran *Online*

No.	Pernyataan	Persentase Mayoritas
Pengalaman Belajar		
1	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i> dapat diakses dengan mudah	78% (Tidak Setuju)
2	Pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	66% (Tidak Setuju)

3	Pembelajaran <i>Online</i> menambah pemahaman dan keterampilan siswa	72% (Tidak Setuju)
4	Materi yang disajikan dalam pembelajaran sesuai dengan buku ajar siswa	82% (Setuju)
5	Kemudahan dalam mengirimkan tugas	63% (Setuju)
Peran Orang Tua		
6	Orang tua selalu menemani ketika Pembelajaran <i>Online</i> hingga Selesai	83% (Setuju)
7	Pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang disajikan guru kepada siswa	68% (Setuju)
Sarana Prasarana		
8	Materi Pembelajaran <i>Online</i> tersedia dengan baik	56% (Tidak Setuju)
9	Media Pembelajaran <i>Online</i> yang digunakan tepat dan efektif	61% (Tidak Setuju)
10	Orang tua siswa menyediakan perangkat yang memadai kepada siswa dalam mengikuti Pembelajaran <i>Online</i>	59% (Setuju)
11	Secara keseluruhan, orang tua siswa merasa puas dengan Pembelajaran <i>Online</i>	52% (Setuju)

a. Deskripsi Usia Orang Tua Siswa

Dari data penelitian yang diperoleh, rata-rata usia orang tua siswa yang memenuhi syarat sebagai responden adalah 35 sampai 40 tahun. Data ini menggambarkan bahwa di usia tersebut, pemahaman orang tua siswa terkait teknologi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran *online* masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ain (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital dari orang tua yang berusia antara 35 sampai 50 tahun masih dalam kategori rendah. Sehingga peran orang tua siswa ketika mendampingi anak mereka dalam pembelajaran juga sangat minim. Setelah dilakukan wawancara terhadap orang tua terkait, ditemukan bahwa sebagian dari mereka tidak bisa memfasilitasi anak mereka dalam belajar, sedangkan sebagian lagi masih belum terbiasa dengan pembelajaran *online*. Padahal dalam pembelajaran *online*, orang tua mengambil alih peran guru hampir secara keseluruhan sehingga orang tua memiliki tanggung jawab tambahan dalam pembelajaran (Smith, Burdette, Cheatham, & Harvey, 2016). Oleh karena itu, pendampingan dari orang tua menjadi perlu dalam pembelajaran *online* sebagai bentuk kerjasama antara guru, siswa dan orang tua.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

Data yang terkumpulkan juga mengungkapkan bahwa ada 27 orang tua siswa yang latar belakang pendidikan mereka hanya sampai pada tingkat SMA. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peran orang tua siswa dalam membantu terselenggaranya pembelajaran *online* di rumah. Tingkat pendidikan terakhir juga menjadi alasan kurangnya pemahaman teknologi (Ain, 2021). Padahal siswa yang sedang mengikuti pembelajaran *online* di rumah sangat memerlukan bantuan pendampingan dari orang tua mereka khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Latar belakang pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi seberapa besar peran orang tua dalam membantu pembelajaran siswa selama pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan penjelasan tambahan terkait materi yang mereka pelajari saat pembelajaran *online*. Sementara itu, perkembangan kognitif anak sekolah dasar pada usia 7 sampai 11

tahun masih berada pada tahap operasional konkret, sementara pada usia 11 sampai 12 tahun tahapan perkembangan kognitif siswa berada pada tahap operasional formal (Piaget, 1952). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengamati perkembangan siswa di sekolah juga sangat diperlukan karena perkembangan kognitif siswa berbeda satu sama lain (Bujuri, 2018).

c. Pengalaman Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran *Online*

Semua orang tua siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka belum memiliki pengalaman sekalipun dalam pendampingan pembelajaran *online*. Dengan kata lain, pembelajaran *online* yang berlangsung sekarang ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Oleh karena itu, orang tua siswa tidak memiliki persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Padahal orang tua memiliki peranan penting terhadap penggunaan teknologi khususnya gadget bagi siswa (Novianti & Garzia, 2020). Dalam hal ini, orang tua setidaknya mengusahakan untuk memahami perkembangan teknologi sebagai penunjang pembelajaran *online*. Orang tua seharusnya dapat meningkatkan kemampuan dirinya terhadap perkembangan zaman sehingga orang tua dapat mengontrol anak mereka dalam penggunaan teknologi khususnya dalam pembelajaran *online* (Fatmawati, 2019). Vygotsky juga menyatakan bahwa proses pembelajaran pada siswa berlangsung pada dua tahapan, yang pertama pada saat siswa berkolaborasi dengan orang lain, sedangkan tahap kedua pada saat siswa melakukan aktivitas belajarnya secara mandiri atau individual (Vygotsky, 1978). Selain itu, proses interaksi yang berjalan dengan baik antara guru, siswa, dan orang tua siswa dapat menciptakan proses internalisasi atas apa yang siswa pelajari (Suryadi, 2005).

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa melalui dua tahapan atau *level* yaitu *level* sosial sebagai *level* pertama dan *level* individual sebagai *level* kedua (Jones, G.A. & Thornton, C.A., 1993). Pada *level* sosial siswa diharapkan mampu berkolaborasi dengan orang tua siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang maksimal. Selanjutnya pada *level* individual siswa diharapkan mampu menginternalisasi pembelajaran dari hasil kolaborasi sebelumnya. Proses internalisasi yang dimaksud adalah mentransformasi perilaku sebagai tindakan eksternal menjadi suatu proses sebagai bentuk kerja psikologis internal (Solso, 1991).

d. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran *Online*

Perlu adanya edukasi dan perhatian khusus bagi orang tua siswa sebagai bagian dari sistem pembelajaran *online* untuk membantu mengupayakan proses pembelajaran berlangsung secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap berlangsung dengan baik. Gambaran tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran *online* dapat diamati pada Tabel 3 dan dideskripsikan secara rinci pada tiap aspeknya sebagai berikut:

1. Pengalaman Belajar

Sebagian besar orang tua siswa tidak setuju dengan kemudahan dalam mengakses pembelajaran *online* sebagaimana yang terlihat dari persentase mayoritas sebesar 78% yang tidak setuju. Ditambah lagi, pelaksanaan pembelajaran *online* yang kadang tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan dimana dari persentase mayoritas sebesar 66% orang tua siswa menganggap ketepatan waktu pembelajaran *online* yang belum sesuai jadwal. Selain itu, pembelajaran *online* belum bisa menambah pemahaman dan keterampilan siswa yang terlihat sebesar 72% dari persentase mayoritas orang tua siswa yang tidak setuju. Selanjutnya, sebesar 82% dari orang tua siswa menganggap materi yang disajikan dalam pembelajaran *online* sesuai dengan buku ajar yang digunakan oleh siswa. Pengiriman tugas saat pembelajaran *online* juga sudah dianggap mudah oleh orang tua siswa yang terlihat dari persentase mayoritas sebesar 63% dari orang tua yang setuju. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mereka kesulitan dalam mendampingi anak mereka saat pembelajaran *online* dikarenakan ini adalah

pengalaman pertama bagi mereka. Oleh karena itu, orang tua masih membutuhkan penyesuaian dalam mendampingi anak mereka saat pembelajaran *online*.

2. Peran Orang Tua

Dalam pembelajaran *online* perlu adanya pendampingan langsung dari orang tua. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3 dimana sebesar 83% dari orang tua siswa setuju jika mereka mendampingi anak mereka saat pembelajaran *online*. Hal ini juga didukung dengan pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran yang disajikan guru saat pembelajaran *online* kepada siswa. Sebesar 68% orang tua siswa setuju bahwa mereka memahami materi pelajaran saat pembelajaran *online*. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa orang tua khawatir terhadap pencapaian belajar anak mereka selama pembelajaran *online*. Mereka khawatir jika anak mereka jenuh dan tidak fokus saat pembelajaran *online* sehingga berdampak ke hasil belajarnya. Oleh karena itu, mereka tetap melakukan pendampingan terhadap siswa saat proses pembelajaran *online* walaupun tidak secara langsung memahami pembahasan materi saat pembelajaran *online*. Orang tua menganggap bahwa dengan hadirnya mereka saat mendampingi siswa dalam pembelajaran *online* dapat memotivasi siswa saat merasa jenuh dalam pembelajaran.

3. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran *online* juga menjadi perhatian dalam studi ini. Dari aspek ketersediaan materi pelajaran, orang tua menilai bahwa materi pembelajaran *online* belum tersedia dengan baik. Hal ini terlihat pada data di Tabel 3 yaitu sebesar 56% dari orang tua tidak setuju dengan ketersediaan materi yang disajikan oleh guru dan dianggap belum memadai dalam pembelajaran *online*. Selain itu, keterbatasan siswa dalam mengakses media pembelajaran *online* juga sangat terbatas yang terlihat dari 61% orang tua siswa menganggap bahwa media pembelajaran *online* yang digunakan masih sangat terbatas dan orang tua belum mampu membantu dalam mengakses media pembelajaran secara maksimal. Sementara itu, sebagian besar orang tua siswa telah menyediakan perangkat yang memadai sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran *online*. Hal ini terlihat dari 59% persentase mayoritas dari orang tua siswa yang setuju dengan perangkat media pembelajaran yang memadai dalam pembelajaran *online*. Jika dilihat secara keseluruhan, 52% dari persentase mayoritas orang tua siswa merasa puas dengan pembelajaran *online*. Dari hasil wawancara, orang tua menganggap bahwa pembelajaran *online* dapat menjadi alternatif dalam situasi pandemi Covid-19 sekarang ini. Pembelajaran *online* dianggap dapat menjadi kebijakan yang tepat dari pada tidak ada pelaksanaan pembelajaran sama sekali. Selain itu, kebijakan ini dianggap dapat mengurangi risiko terpapar virus Covid-19 terutama bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 telah melahirkan persepsi negatif kepada sebagian besar orang tua siswa dimana pada pembelajaran *online* para orang tua terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Munculnya persepsi tersebut dikarenakan pembelajaran *online* dirasa kurang efektif bagi sebagian besar orang tua siswa apalagi bagi orang tua siswa sekolah dasar. Selain itu, para orang tua siswa merasa kesulitan dalam mendampingi anak mereka selama pembelajaran *online* apalagi bagi yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya dan faktor lainnya seperti latar belakang pendidikan orang tua. Di tambah lagi, orang tua siswa menyatakan bahwa motivasi belajar anak mereka saat pembelajaran *online* menurun dan cenderung merasa jenuh. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Cahyani pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya penurunan motivasi siswa selama pembelajaran *online*. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi alasan utama munculnya persepsi negatif di kalangan orang tua siswa dimana sebagian besar dari mereka belum bisa memfasilitasi anak mereka selama pembelajaran *online*.

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini terkait persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran *online*, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan tambahan jumlah responden dalam hal ini adalah orang tua siswa. Selain itu, kajian mengenai persepsi siswa sekolah dasar juga diperlukan untuk menambah informasi agar penelitian ke depannya lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh peneliti serta dan responden yang terlibat aktif dalam penelitian ini khususnya kepada orang tua siswa yang bersedia meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner dan keterlibatan dalam wawancara.

REFERENSI

- Afdal, & Yustika. (2021). Sosialisasi Pemelajaran Kolaborasi Orang Tua Siswa Dengan Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 004 Samarinda Utara Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i1.724>
- Ain, N., Novianti, R., Solfiah, Y., & Puspitasari, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 187–193.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Hamidy, A. (2021). Zoom Meeting vs Google Classroom: Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Platform Pembelajaran Daring. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 61–68.
- Husain, B., Kofia, M. I., Basri, M., & Mahmud, N. (2020). Parents' Perception on Implementing E-Learning During New Normal Era At Rural School. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 429. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.845>
- Jones, G.A. & Thornton, C.A. (1993). "Vygotsky Revisited: Nurturing Young Children's Understanding of Number", *Focus on Learning Problems in Mathematics*. 15, 18–28.
- Kemendikbud. *SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBERAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. , Pub. L. No. NOMOR 4 TAHUN 2020, 3 (2020).
- KPAI. (2020). KPAI: Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi. Retrieved August 21, 2020, from <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>
- Kusumastuti, F. A., & Priatna, B. A. (2020). Mathematics Literacy and Storytelling. *International Conference on ...*, 2, 1533–1541. Retrieved from <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/780>
- L.S. Vygotsky, M. C. (1978). *Mind in Society*.

- Lutfi, M. K., Juandi, D., & Jupri, A. (2021). Students' ontogenic obstacle on the topic of triangle and quadrilateral. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012108>
- Lutfi, Muh. Khaedir. (2020). Dilema Digitalisasi Pendidikan di Era Pandemi. In *MENYAPA INDONESIA ESOK PASCA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)* (pp. 184–192).
- Lutfi, Muh. Khaedir, Darwis, M., Syam, H., & Prabawanto, S. (2020). *The Effectiveness of Mathematics Learning with Contextual Approaches for The Topic of Straight Line Equation in Junior High. 2*, 598–610.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Piaget, J. (1952). Play, Dreams and Imitation. *Social and Personality Psychology Compass*. <https://doi.org/10.1080/21594937.2019.1580338>
- Rahimah, N. (2019). Profil Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 37–48. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i1.637>
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>
- Smith, S., Burdette, P., Cheatham, G., & Harvey, S. (2016). Parental Role and Support for Online Learning of Students with Disabilities: A Paradigm Shift. *Journal of Special Education Leadership*, 29(2), 101–112.
- Solso, R. L. (1991). *Cognitive psychology* (Edisi 3). Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2005). *MODEL ANTISIPASI DAN SITUASI DIDAKTIS*. 1–10.
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=RxjjUefze_oC
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. 2019(April).
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as an Example. *Best Evidence of Chinese Education*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>